

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KEPATUHAN JADWAL PENYUNTIKAN ULANG DEPO PROGESTIN DI PUSKESMAS BARA-BARAYYA MAKASSAR

Sukmawati

Program Studi Ilmu Kebidanan Stikes Graha Edukasi Makassar

Email: leekimsuk231191@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang Depo Progestin di Puskesmas Bara-Barayya Makassar. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu akseptor KB suntik Depo Progestin di wilayah kerja Puskesmas Bara-Barayya Makassar. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 61 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan (*Accidental Sampling*). Data dari penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder. Selanjutnya, data di analisis menggunakan *uji Chi-Square*. **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 61 responden sebanyak 49 (80,3%) responden yang memiliki pengetahuan baik dan patuh dalam melakukan penyuntikan ulang, dan dari 61 reponden sebanyak 46 (75,4%) responden yang memiliki sikap baik dan patuh untuk melakukan penyuntikan ulang. Variabel-variabel yang berhubungan dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang dalam penelitian ini adalah pengetahuan ($p=0,001$) sikap ($p=0,00$). **Diskusi:** Secara global pengguna kontrasepsi moderen telah meningkat tidak signifikan dari 54% menjadi 57,4%. Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi terbanyak adalah kontrasepsi suntik, yaitu sebanyak 49,93%. Kontrasepsi suntik sangat efektif dalam mencegah terjadinya kehamilan namun dalam penggunaannya perlu di perhatikan karna masalah yang sering terjadi dalam kontrasepsi suntik adalah terlambatnya akseptor kb mendapatkan suntikan. **Saran:** Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah Khususnya untuk bidan perlu mempertimbangkan untuk meningkatkan pemberian penyuluhan tentang alat Kontra sepsi khususnya KB Suntik dan untuk pasien sebaiknya tetap patuh dalam melakukan penyuntikan ulang dan melakukan perilaku kesehatan yang dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.

Kata Kunci: Kepatuhan Jadwal Penyuntikan Ulang Depo Progestin, Pengetahuan, Sikap.

ABSTRACT

Objective: This study aims to determine the relationship of knowledge and attitude of the mother with the compliance of Progestin Depo reinjection schedule at Bara-Barayya Makassar Public Health Center. **Method:** This is an analytical descriptive research with Cross Sectional Study approach. The population in this study were all women injecting contraceptive Depo Progestin in the working area of BARA-BARAYYAPuskesmas Makassar. The number of samples in this study were 61 respondents. Sampling is done by (*Accidental Sampling*). Data from this research are obtained from primary and secondary data. Furthermore, the data in the analysis using Chi-Square test. **Result:** The results of this study show that from 61 respondents 49 (80.3%) respondents who have good knowledge and obedient in reinjection, and from 61 respondents as many as 46 (75.4%) respondents who have good attitude and obedient to reinjection. The variables associated with compliance reinjection schedule in this study is knowledge ($p = 0.001$) attitude ($p = 0.00$). **Discussion:** Globally, modern contraceptive users have increased significantly from 54% to 57.4%. Based on the results of Indonesia Demographic and Health Survey (SDKI) showed that the most use of contraception is injectable contraception, that is 49,93%. Injectable contraception is very effective in preventing the occurrence of pregnancy but in its use should be noticed because the problem that often occurs in contraception suntik is delayed acceptor kb get the injection. **Suggestion:** The suggestion that can be given from the result of this research is especially for midwives to consider to improve the provision of counseling about counter contraception tool especially KB Injection and for the patient should remain obedient in doing repeated injection and conduct health behavior that can prevent things that are not wanted .

Keywords: Compliance Schedule Rejection Progestin Depo, Knowledge, Attitude

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (UU No.10 tahun 1992). Menurut *World Health Organization* (WHO) Penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika. Secara global pengguna kontrasepsi moderen telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2016. Secara regional proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi moderen telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 67,0%. (WHO 2016).

Menurut data ASEAN (*Association of South East Asia Nations*) alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan di wilayah ASIA yaitu kontrasepsi jangka panjang (vasektomi dan tubektomi) sebanyak 34%. IUD sebanyak 25%. Hampir sepertiga memilih antara pil atau kondom sebanyak 12%. (anonim, 2015)

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi terbanyak adalah kontrasepsi suntik, yaitu sebanyak 49,93%, sedangkan pil 26,36%, implan 9,63%, IUD 6,81%, Kondom 5,47%, MOW 1,64% dan MOP 0,16% (BKKBN, 2016).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2016 terdapat jumlah pasangan usia subur (PUS) 1.264.471 dan yang menggunakan KB aktif sebanyak 910.346 akseptor dengan rincian pemakaian kontrasepsi terbesar yaitu suntikan 43,35%, IUD 4,48%, MOW 1,67%, MOP 0,04 %, kondom 5,75%, implan 8,88% dan PIL sebesar 35,82%.

Sementara data awal yang diperoleh dari pencatatan dan pelaporan di Puskesmas Bara-Barayya pada tahun 2017 jumlah pasangan usia subur (PUS) sebanyak 1728 dan yang menggunakan KB aktif sebanyak 1574 dengan rincian Suntik sebanyak 1035 akseptor (66%), Pil sebanyak 287 akseptor (18,2%), Implan sebanyak 100 akseptor (6,4%), IUD sebanyak 105 akseptor (7,8%) dan Kondom sebanyak 47 akseptor (0,99). Sedangkan tahun 2016 yaitu Jumlah pasangan usia subur (PUS) sebanyak 2645 dan yang menggunakan KB aktif sebanyak 2479 akseptor tertinggi adalah suntikan yaitu sebanyak 1.560 akseptor (62,93%), Pil sebanyak 835 akseptor (33,68%), Implan sebanyak 24 akseptor (0,97%), IUD sebanyak 6 akseptor (0,24%) dan Kondom sebanyak 54 akseptor (2,18%).

Menurut Hartanto (2012), Kontrasepsi suntik adalah kontrasepsi wanita yang mengandung hormon dan pemberiannya dalam bentuk suntikan. Penggunaan kontrasepsi suntik merupakan salah satu alat kontrasepsi yang sangat efektif dimana hanya 0,1-0,4 kehamilan per 100 perempuan.

Walaupun kontrasepsi suntik sangat efektif dalam mencegah terjadinya kehamilan namun dalam penggunaannya perlu di perhatikan karena masalah yang sering terjadi dalam kontrasepsi suntik adalah terlambatnya akseptor kb mendapatkan suntikan.

Jika terlambat lebih dari 12 minggu sejak suntikan terakhir dengan coitus tanpa perlindungan maka kemungkinan besar terjadi kehamilan. Hal tersebut bisa dipengaruhi karena akseptor kb lupa akan jadwal suntikan ulangnya dan bisa juga dipengaruhi karena kurangnya pengetahuan dan sikap akseptor terhadap kepatuhan jadwal penyuntikan ulang.

Kepatuhan adalah tingkat ketepatan perilaku seorang individu terhadap nasehat yang diberikan oleh tenaga kesehatan dalam penggunaan suatu obat dan penggunaannya pada waktu yang benar. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fakultas Pengajar Studi Ilmu Keperawatan Universitas Gersik (2012) di puskesmas Sumberaji Kabupaten Lamongan, menunjukkan bahwa dari 28 responden kepatuhan Ibu dalam melakukan suntikan KB ulang menunjukkan kepatuhan cukup sebanyak 14 orang (35%), sedangkan kepatuhan kurang terbanyak pada Ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (30%).

Hasil penelitian yang didapatkan dari Sri Nilawati dan Heni Hirawati (2014). Di BPM Ny. Supriyah Desa Muntung, menunjukkan bahwa dari 33 responden sebagian besar Ibu tidak patuh dalam melakukan suntikan ulang yaitu sejumlah 18 responden (54,5%), dan sebagian kecil patuh dalam melakukan penyuntikan ulang yaitu sejumlah 15 responden (45,5%).

Hasil penelitian yang didapatkan dari Ekarianti, Nurlaila dan Ratna Ningsih (2015) di Desa Jatiroto Kecamatan buayan, menunjukkan bahwa Sebagian besar responden patuh dalam melakukan penyuntikan ulang yaitu 80% dan sebagian kecil tidak patuh dalam melakukan penyuntikan ulang yaitu sejumlah 20%.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kepatuhan Jadwal Penyuntikan Ulang Depo Progestin Di Puskesmas Bara-Barayya Makassar Tahun 2019"

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan "Cross Sectional Study" adalah jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor kontrasepsi suntik Depo Progestin yang melakukan penyuntikan di Puskesmas Bara-Barayya Makassar.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari Ibu akseptor KB Suntikan Depo Progestin yang melakukan penyuntikan ulang di Puskesmas Bara-Barayya Makassar Tahun 2017 pada saat penelitian sedang berlangsung. Pada penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling tepatnya aksidental sampling yaitu suatu teknik penerapan pengambilan sampel dengan cara mengambil sampel secara langsung pada saat penelitian sedang berlangsung pada saat itu.

Lokasi dalam penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Bara-Barayya Makassar. Waktu Penelitian dilaksanakan pada tanggal 4 september – 30 september 2019.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang pengetahuan kontrasepsi Depo Progestin dan sikap akseptor terhadap kepatuhan jadwal penyuntikan ulang dan kartu akseptor KB.

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan dengan tabulasi silang diantara semua variabel dependen dan variabel independen dengan menggunakan metode Chi Square.

HASIL

Berdasarkan tabel 5.1 dari 61 responden dapat dilihat mayoritas responden beragama Islam yaitu 44 responden (72,1%) sedangkan responden yang beragama Kristen berjumlah 17 responden (27,9%).

Berdasarkan tabel 5.2 dari 61 responden dapat dilihat mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik yaitu 49 responden (80,3%) sedangkan responden yang

memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 12 (19,7%) responden.

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dijelaskan bahwa dari 61 responden yang melakukan kunjungan ulang 46 responden (75,4%) diantaranya memiliki sikap yang positif dan 15 responden (24,6%) memiliki sikap negatif.

Berdasarkan tabel 5.4 dari 61 responden yang melakukan kunjungan ulang didapatkan 49 responden (80,3%) patuh dalam melakukan penyuntikan ulang sesuai jadwal sedangkan 12 responden (19,7%) lainnya tidak patuh dalam melakukan penyuntikan.

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui bahwa dari 49 responden (80,3%) yang memiliki pengetahuan baik, 44 responden (72,1%) diantaranya patuh untuk melakukan penyuntikan ulang sesuai jadwal dan 5 responden (8,2%) tidak patuh dalam melakukan penyuntikan ulang. Sedangkan dari 12 responden (19,7%) yang memiliki pengetahuan kurang, 5 responden (8,2%) diantaranya patuh dalam melakukan penyuntikan ulang dan 7 responden (11,5%) tidak patuh dalam melakukan penyuntikan ulang.

Dengan menggunakan uji statistik dengan uji alternative *Fisher's Exact test* $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,01$ ($p < \alpha$), hal ini berarti H_0 di terima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang.

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui bahwa dari 46 responden (75,4%) yang memiliki sikap positif, 43 responden (70,5%) diantaranya patuh dalam melakukan penyuntikan ulang sesuai jadwal yang di tentukan dan 3 responden (4,9%) tidak patuh untuk melakukan penyuntikan ulang. Sedangkan dari 15 responden (24,6%) yang memiliki sikap negatif, 6 responden (9,8%) diantaranya patuh untuk melakukan penyuntikan ulang dan 9 responden (14,8%) tidak patuh dalam melakukan penyuntikan ulang.

Dengan menggunakan uji statistik dengan uji alternative *Fisher's Exact test* $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,00$ ($p < \alpha$), hal ini berarti H_0 di terima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Agama Ibu di Puskesmas Bara-Barayya Makassar 2019

Agama	n	Presentase (%)
Islam	44	72,1
Kristen	17	27,9
Jumlah	61	100,0

(Sumber : Data Primer, 2019)

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu di Puskesmas Bara-Barayya Makassar 2019

Pengetahuan	n	Presentase (%)
Baik	49	80,3
Kurang	12	19,7
Jumlah	61	100,0

(Sumber : Data Primer, 2019)

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap ibu di Puskesmas Bara-Barayya Makassar 2019

Sikap	n	Presentase (%)
Positif	46	75,4
Negatif	15	24,6
Jumlah	61	100,0

(Sumber : Data Primer, 2019)

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan jadwal penyuntikan ulang Depo progestin di Puskesmas Bara-Barayya Makassar 2019

Kepatuhan	N	Presentase (%)
Patuh	49	80,3
Tidak patuh	12	19,7
Jumlah	61	100,0

(Sumber : Data Primer, 2019)

Tabel 5.5 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Jadwal Penyuntikan Ulang Depo Progestin di Puskesmas Bara-Barayya Makassar 2019

Pengetahuan	Kepatuhan Jadwal Penyuntikan Ulang				Jumlah		Nilai p
	Patuh		Tidak Patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	44	72,1	5	8,2	49	100,0	0.001
Kurang	5	8,2	7	11,5	12	100,0	
Jumlah	49	80,3	12	19,7	61	100,0	

(Sumber : Data Primer 2019)

Tabel 5.6 Hubungan Sikap Ibu Dengan Kepatuhan Jadwal Penyuntikan Ulang Depo Progestin di Puskesmas Bara-Barayya Makassar 2019

Sikap	Kepatuhan Jadwal Penyuntikan Ulang				Jumlah		Nilai p
	Patuh		Tidak Patuh		f	%	
	F	%	f	%			
Positif	43	70,5	3	4,9	46	100,0	0.00
Negatif	6	9,8	9	14,8	15	100,0	
Jumlah	49	80,3	12	19,7	61	100,0	

(Sumber : Data Primer 2019)

DISKUSI

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, indera pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmojo, 2013).

Pengetahuan adalah informasi yang sudah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk melekat dipemikiran seseorang. Pada umumnya pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Pengetahuan merupakan suatu hal yang berperan penting dalam kehidupan, pada pengetahuan terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan permasalahannya.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi suntik depo progestin di Puskesmas Bara-Barayya Makassar, yang berpengetahuan atau masuk pada kategori tahu sebanyak 49 responden jika dipersentasikan (80,3%) sedangkan pada kategori tidak tahu sebanyak 12 responden (19,7%) dari 61 responden.

Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik dengan uji alternative *Fisher's Exact test* $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,01$ ($p < \alpha$), hal ini berarti H_0 di tolak dan H_a di terima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang Depo Progestin.

Uji hasil penelitian terhadap 49 responden (80,3%) yang memiliki pengetahuan baik, 44 responden (72,1%) diantaranya patuh untuk melakukan penyuntikan ulang sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, hal ini dipengaruhi karna tingginya tingkat pengetahuan akseptor tentang Suntikan Depo Progestin sehingga akseptor lebih patuh dalam melakukan kunjungan ulang dan 5 responden (8,2%) tidak patuh dalam melakukan penyuntikan ulang, hal ini disebabkan karna akseptor KB suntik Depo Progestin lupa akan jadwal kapan untuk melakukan penyuntikan ulang. Sedangkan dari 12 responden (19,7%) yang memiliki pengetahuan kurang, 5 responden (8,2%) diantaranya patuh dalam melakukan penyuntikan ulang, hal ini disebabkan karna rasa tanggung jawab yang dimiliki akseptor akan jadwal penyuntikan ulang yang diberikan oleh petugas kesehatan dan 7 responden (11,5%) tidak patuh dalam melakukan penyuntikan ulang disebabkan karna kurangnya kesadaran akseptor terhadap kegagalan kontrasepsi yang akan terjadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Dewi Pratiwi (2010) di BPS Pipin Hariyanti menunjukkan bahwa dari 31 orang yang dijadikan sebagai sampel, terdapat 29 orang yang berpengetahuan baik dan patuh dalam melakukan penyuntikan ulang Depo Progestin dengan nilai $p = 0,002$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Silfa Eka Fitri (2014) di Puskesmas Sukaramai menunjukkan bahwa dari 37 responden terdapat 24 responden (69,9%) yang memiliki pengetahuan cukup dan patuh dalam melakukan penyuntikan ulang Depo Progestin dengan nilai $p = 0,001$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan akseptor berhubungan dengan kepatuhan akseptor dalam mematuhi jadwal penyuntikan ulang yang sudah ditetapkan. Dimana semakin tinggi tingkat pemahaman ibu mengenai Kontrasepsi suntik maka ibu semakin patuh untuk melakukan penyuntikan ulang sesuai jadwal yang sudah ditentukan

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau suatu objek tertentu. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Sikap merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

Sikap dapat dianggap sebagai suatu predisposisi umum untuk merespon atau bertindak (W.F. Maramis, 2011). faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku pada diri seseorang atau masyarakat adalah pengetahuan dan sikap seseorang dalam masyarakat terhadap apa yang akan dilakukan (Notoadmojo, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap akseptor terhadap kepatuhan jadwal kontrasepsi suntik Depo Progestin di Puskesmas Bara-Barayya Makassar, yaitu responden yang memiliki sikap positif sebanyak 46 responden (75,4%), 43 responden (70,5%) diantaranya patuh dalam melakukan penyuntikan dan 3 responden (4,9%) lainnya tidak patuh untuk melakukan penyuntikan ulang. Sedangkan dari 15 responden (24,6%) yang memiliki sikap negatif, 6 responden (9,8%) diantaranya patuh untuk melakukan penyuntikan ulang dan 9 responden (14,8%) lainnya tidak patuh dalam melakukan penyuntikan ulang.

Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji statistik dengan uji alternative *Fisher's Exact test* $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,00$ ($p < \alpha$), hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a di terima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang.

Uji hasil penelitian terhadap 61 responden mayoritas responden yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 46 responden (75,4%), 43 responden (70,5%) diantaranya patuh dalam melakukan penyuntikan ulang sesuai jadwal yang di tentukan, hal ini disebabkan karna responden memiliki pengetahuan baik dan sikap positif terhadap kontrasepsi suntik Depo Progestin dan 3 responden (4,9%) lainnya tidak patuh untuk melakukan penyuntikan ulang, hal ini disebabkan karna akseptor memiliki padatnya jam kerja dan kesibukan laian. Sedangkan dari 15 responden (24,6%) yang memiliki sikap negatif, 6 responden (9,8%) diantaranya patuh untuk melakukan penyuntikan ulang, hal ini disebabkan karna akseptor mendapatkan dukungan dari suami dan keluarga dan 9 responden (14,8%) lainnya tidak patuh dalam melakukan penyuntikan ulang, hal ini disebabkan karna minimnya pengetahuan akseptor tentang KB suntik, sehingga akseptor tidak memikirkan dampak yang akan terjadi bila tidak patuh untuk melakukan kunjungan ulang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Dinartika (2014) di Puskesmas Abepura Jayapura menunjukkan bahwa dari 47 orang yang dijadikan sebagai sampel, terdapat 35 orang yang memiliki sikap baik dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang dengan nilai $p=0,004$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Indarnita (2016) di Rumah Sakit Haji Makassar bahwa dari 53 orang yang dijadikan sebagai sampel, terdapat 38 orang yang memiliki sikap baik dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang dengan nilai $p=0,001$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Peneliti berasumsi bahwa sikap memiliki keterkaitan dengan penggunaan kontrasepsi, Dimana sikap seorang akseptor sangat berpengaruh terhadap kepatuhan jadwal yang sudah ditetapkan. Menurut teori sikap merupakan faktor yang sangat penting dalam sosio psikolog karna merupakan kecenderungannya untuk bertindak dan berpersepsi. Sikap juga relatif akan menetap lebih lama daripada emosi dan pikiran

Sikap terbentuk dari pengetahuan yang dimiliki, kebiasaan dan pengalaman. Dimana pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki itulah yang berperan penting untuk menyikapi problem dalam kehidupan. Dalam hal ini sikap ibu untuk menyikapi kelebihan, kekurangan, dan kepatuhan jadwal penyuntikan sebagai akseptor KB suntik.

SIMPULAN

1. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang Depo Progestin di Puskesmas Bara-Barayya Makassar 2019

dengan berdasarkan hasil analisa data didapatkan $p=0,01$.

2. Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang Depo Progestin di Puskesmas Bara-Barayya Makassar 2019 dengan berdasarkan hasil analisa data yang didapatkan $p=0,00$.

SARAN

1. Bagi Pihak Puskesmas Bara-Barayya Makassar
Khususnya bidan di ruangan poli KB perlu untuk meningkatkan lagi penyuluhan tentang alat Kontra sepsi khususnya KB Suntik pada pasien dan keluarga agar pasien tetap patuh dalam melakukan penyuntikan ulang.
2. Bagi Masyarakat
 - a. Pasien sebaiknya tetap patuh dalam melakukan penyuntikan ulang dan melakukan perilaku kesehatan yang dapat mencegah hal yang tidak diinginkan.
 - b. Keluarga sebaiknya selalu memberikan dukungan kepada pasien dengan cara mengingatkan dan selalu memotivasi pasien agar lebih patuh lagi dalam mengikuti program KB.
3. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi di perpustakaan STIKES Graha Edukasi Makassar.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti variabel lain yang berhubungan dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang selain 2 variabel yang sudah diteliti oleh peneliti.

REFERENSI

- Anggraini dan Martini. 2012. Pelayanan Keluarga berencana. __Yogyakarta: Rohima press.
- Amru Sofyan, 2011. Jilid 2. Ed.3 Rustam Mochtar sinopsis obsetri: obsetri operatif sosial. __ Jakarta: EGC.
- Arikunto, 2011. Metode Penelitian Kesehatan. __Jogjakarta: Mitra Cendik. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi, 2014. Ed. 3, Cet. 2 __ Jakarta: PT Bina Pustaka sarwono Prawirohardjo.
- BKKBN. 2016. Macam-Macam Metode kontrasepsi.

- Budiarto, Eko 2001. Biostatistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: EGC.
- Chrisma Natalia, 2014. **Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Jadwal Ibu Pengguna Depo Progestin di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kec. Wanea Manado.**
- Depkes RI. 2014. Making Pregnancy Safer. Jakarta. 2010. Buku panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. BPSP Jakarta.
- Dewi Pratiwi, 2010. **Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang pada akseptor KB suntik di BPS Pipin Heriyanti.** Volume 1, Nomor 1. Hal 39.
- Eka Rianti. 2015. **Gambaran Pemakaian Dan Kepatuhan Jadwal Penyuntikan Ulang Kontrasepsi Suntik.** Volume 11. No 1. Hlm 43.
- Hidayat, A. Aziz Alimul, 2014. Edisi 2, Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik analisis data. Jakarta: SalembaMedika, 2014.
- Imam Munif, Zahid Fikri. 2012. Analisis **Faktor Kepatuhan Ibu Melakukan KB Suntik.** Volume 3. No 2. Hlm 193.
- Ida Ayu Chandranita Manuba, 2010. Ilmu Kandungan, Penyakit Kandungan Edisi 2. Ed. 2. Jakarta: EGC.
- Ida Rafidah, 2013. **Pengaruh dukungan suami terhadap kepatuhan akseptor melakukan KB suntik.** Volume 1. Nomor 1. Hal 42.
- Program studi D III Kebidanan Mega Rezky 2013 (internet). Makassar: D III Kebidanan. Tersedia dalam; [Http://www.jurnal.com](http://www.jurnal.com). Diakses tanggal 6 April 2017.
- Prawirahardjo, sarwono, 2012. Ilmu Kandungan Edisi III. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirahardjo.
- Pendit, Brahm U. 2011. Ragam Metode Kontrasepsi. EGD. Jakarta. 2012. Ragam Metode Kontrasepsi. EGC. Jakarta.
- Proverawati, atikah. 2010. Panduan Memilih Kontrasepsi. Nuha Medika. Yogyakarta
- Sri Nilawati, 2014. **Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Akseptor KB Suntik Progestin Melakukan Suntik Ulang Di BPM Ny. SUPIAH, Amd.Keb Desa Muntung Kecamatan Candirotu Kabupaten Temanggung.** Volume 2. No 2. Hlm 101.
- Sri Lestari, 2015. **Pengetahuan akseptor tentang KB suntik 3 bulan tidak berhubungan dengan kepatuhan jadwal kunjungan ulang di BPRB bina sehat kasihan, Bantul Yogyakarta.**
- Suprapni, 2012. **Hubungan pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kepatuhan kunjungan ulang.**
- Sefya Eka Fitri, 2014. **Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi suntik DMPA dengan kepatuahn jadwal penyuntikan ulang di puskesmas sukaramai.**
- Suyati, 2011. **Pengaruh dukungan suami terhadap ketepatan kunjungan ulang akseptor KB suntik.**